

Yasmin Fatinah - PELAYANAN SWAMEDIKASI DAN PERAN APOTEKER

by Turnitin Indonesia

Submission date: 29-Jul-2021 02:08AM (UTC-0400)

Submission ID: 1625345426

File name: Yasmin_Fatinah_-_PELAYANAN_SWAMEDIKASI_DAN_PERAN_APOTEKER.docx (30.39K)

Word count: 1946

Character count: 15121

PELAYANAN SWAMEDIKASI DAN PERAN APOTEKER PADA PANDEMI COVID-19

Yasmin Fatimah¹, Marline Abdassah²

¹Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran,

² Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran,
Jl. Raya Bandung, Sumedang Km 21 Jatinangor, 45363
fatinahyasmin@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pelayanan swamedikasi saat ini dilakukan dalam upaya mencegah, dan mengobati penyakit COVID-19. Pengobatan yang dilakukan secara swamedikasi mengakibatkan potensi serius akibat adanya risiko penggunaan obat yang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian terkait pelayanan swamedikasi dan peran apoteker sebagai tenaga kefarmasian yang bertanggung jawab dalam penyerahan obat. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini yaitu studi kepustakaan pada jurnal serta artikel ilmiah. Tinjauan dari artikel ini yaitu peningkatan swamedikasi pada pandemi COVID-19 disebabkan beberapa hal yang menimbulkan tantangan terkait penggunaan obat secara rasional, oleh karena itu peranan apoteker sangat penting untuk dapat memberikan informasi yang tepat terkait penggunaan obat pada pandemi COVID-19 sehingga dapat meminimalisir penggunaan obat yang tidak tepat.

Kata Kunci: Apoteker, swamedikasi, COVID-19

ABTRACT

Improvements in self-medication services are currently being carried out in an effort to prevent and treat COVID-19 disease. Self-medication treatment has serious potential due to the risk of inappropriate drug use. Based on this, it is necessary to conduct an assessment related to self-medication services and the role of pharmacists as pharmacists who are responsible for drug delivery. The method used in making this article is literature study in journals and scientific articles. The review of this article is that the increase in self-medication in the COVID-19 pandemic is due to several things that pose challenges related to rational use of drugs, therefore the role of pharmacists is very important to be able to provide appropriate information regarding the use of drugs in the COVID-19 pandemic so as to minimize the use of inappropriate drugs.

Keyword: Pharmacist, self-medication, COVID-19

PENDAHULUAN

Swamedikasi atau upaya pengobatan diri sendiri merupakan upaya seseorang untuk mengobati penyakit sesuai dengan gejala yang dialami. Swamedikasi umumnya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, sakit maag, diare, batuk, influenza, kecacangan, penyakit kulit dan lain-lain. Pelayanan swamedikasi dilakukan sebagai alternatif yang digunakan untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Depkes RI, 2006). Saat ini swamedikasi telah banyak digunakan dengan tujuan mencegah dan mengobati COVID-19 serta mengobati gejala penyakit lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus tertinggi, kasusnya pertanggal 14 Juli 2021 merupakan jumlah dengan kasus tertinggi di Asia Tenggara (CSIS, 2021). Untuk menekan angka kasus COVID-19 pada beberapa negara telah diterapkan beberapa kebijakan seperti *lockdown*, hingga penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal tersebut menjadikan setiap orang memiliki kesadaran untuk melakukan

upaya pengobatan diri sendiri atau swamedikasi (Matias, *et. al.*, 2020).

Peningkatan pelayanan swamedikasi pada masyarakat dapat disebabkan karena membatasi kunjungan pada area fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan karena adanya rasa takut terpapar oleh virus, serta swamedikasi dilakukan sebagai tindakan pencegahan penyakit COVID-19 (Mudenda, *et. al.*, 2020). Namun, pelayanan swamedikasi dapat menimbulkan beberapa kemungkinan potensi serius terhadap kesehatan. Pada penanganan yang salah seseorang dengan upaya pengobatan sendiri dapat mengalami kesalahan mendiagnosis diri sendiri serta kesalahan dalam pengobatan (Shafie, *et. al.*, 2018).

Pelayanan swamedikasi harus tepat diberikan kepada pasien oleh karena itu, apoteker sebagai penanggung jawab dalam penyerahan obat memiliki peranan penting. Apoteker perlu memastikan keamanan dan efikasi dalam penggunaan obat (Erku, *et. al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut, review artikel ini bertujuan untuk mengkaji

pelayanan swamedikasi dan peran apoteker pada pandemi COVID-19.

METODE

Penyusunan artikel dilakukan dengan metode tinjauan pustaka yang meliputi identifikasi dan penilaian data, serta analisis data berdasarkan pengumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sumber data yang diperoleh pada studi kepustakaan didapat dari beberapa database seperti, Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, NCBI, MDPI dengan menggunakan kata kunci “Swamedikasi”, “*Self-Medication*” AND “COVID-19” AND “*Pharmacist*” OR “*Community Pharmacists*”. Selain itu data juga didapat dari pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dan *World Health Organization* (WHO).

POKOK BAHASAN

Pengaruh Pandemi COVID-19 pada Peningkatan Swamedikasi

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan secara sendiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Tanda dan gejala pada penyakit COVID-19 diketahui dapat diobati melalui swamedikasi yaitu dengan gejala ringan berdasarkan diagnosis mandiri (Mudenda, *et. al.*, 2020). Hal tersebut menimbulkan peningkatan swamedikasi sebagai alternatif keterjangkauan pengobatan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi swamedikasi yaitu latar belakang pendidikan, ketersediaan, harga obat, dan akses informasi melalui iklan atau internet (Dwicandra & Wintariani, 2018; Jajuli & Sinuraya, 2018).

Pada pandemi COVID-19 peningkatan swamedikasi umumnya dihubungkan dengan tujuan pencegahan maupun pengobatan penyakit COVID-19. Studi yang dilakukan di negara Nigeria oleh Wegbom, *et. al.* (2021) menunjukkan persentase pelayanan swamedikasi yang ditujukan untuk pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 76,3-79,5%. Sedangkan pengobatan dengan tujuan mengobati gejala penyakit COVID-19 sebanyak 41%. Hal ini juga terjadi pada studi yang dilakukan Nasir, *et. al.* (2020) di Kota Dhaka, Negara Bangladesh yaitu sebanyak 71,40%

melakukan swamedikasi, serta 85,33% melakukan pengobatan tanpa melakukan tes COVID-19.

Berdasarkan studi pada beberapa negara menunjukkan swamedikasi mengalami peningkatan untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perasaan yang takut atau tidak aman, timbulnya rasa panik, serta informasi yang beredar terkait pencegahan dan pengobatan COVID-19 (Mudenda, *et. al.*, 2020).

Pengobatan dalam Swamedikasi pada Pandemi COVID-19

Pada pengobatan yang dilakukan untuk swamedikasi pada pandemi COVID-19. Pada pengobatan COVID-19 dilakukan salah satu dari dua tujuan pengobatan yaitu untuk membunuh virus atau untuk mengurangi keparahan penyakit untuk meningkatkan peluang bertahan hidup (Li & De Clercq, 2020). Pemilihan obat yang digunakan swamedikasi akan berbeda pada setiap negara, seperti pada beberapa kota di Negara Nigeria vitamin C paling banyak digunakan, kemudian di Negara Saudi Arabia

dan Peru penggunaan analgesik paling banyak digunakan dan lain-lain (Osaigbovo, *et. al.*, 2020; Weigbom, *et. al.*, 2021; Al-Ghamdi, *et. al.*, 2020, Quispe-Cañari, *et. al.*, 2021).

Banyaknya informasi terkait pengobatan secara mandiri baik dilakukan untuk tujuan preventif maupun pengobatan telah banyak memengaruhi pola penggunaan obat. Tercatat penggunaan obat lainnya seperti Azitromycin, Dexamethason, Hydroxychloroquinon, Ivermectin, Antiretroviral, dan obat herbal pada beberapa negara meningkat secara signifikan (Osaigbovo, *et. al.*, 2020; Azhar, *et. al.*, 2021; Quispe-Cañari, *et. al.*, 2021). Penggunaan obat tersebut selama pandemi COVID-19 umumnya dapat dibeli tanpa menggunakan resep. Pengobatan yang dilakukan secara swamedikasi dapat menimbulkan potensi serius bagi kesehatan penyebab diantaranya yaitu kesalahan dosis, kesalahan rute pemberian, ketidaktepatan waktu pemberian obat, interaksi obat, keracunan obat, serta kondisi khusus lain pada obat (Shafie, *et. al.*, 2018). Pengobatan yang dilakukan untuk

pasien COVID-19 perlu dilakukan pengkajian untuk menggunakan obat secara efisien sehingga dapat tercapai tujuan keamanan serta efikasi dari pengobatan.

Penggunaan obat yang tidak tepat untuk pasien COVID-19 telah menjadi perhatian bagi para peneliti untuk mewaspadaikan penggunaannya. Peneliti Inggris telah memberikan anjuran pengobatan COVID-19 dengan menggunakan Dexamethason hanya untuk pengobatan COVID-19 yang termasuk parah (Johnson, R. M. & Vinetz, J. M., 2020). Kemudian pada pengobatan menggunakan Hydroxychloroquinon, telah disampaikan oleh *US Food and Drug Administration* (FDA) bahwa pengobatan pada pengguna COVID-19 ringan hingga sedang tidak aman, dan dilaporkan dapat mengganggu ritme jantung yang berdampak serius serta masalah keamanan lainnya. Penggunaan hydroxychloroquine dengan azithromycin diketahui juga dapat meningkatkan efek samping serius lainnya seperti gangguan gastrointestinal, dan dapat terjadi komplikasi

gangguan pada hati dan ginjal (Lane, *et. al.*, 2020).

Pada banyak negara berkembang termasuk Indonesia, untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19 digunakan obat-obat herbal dengan harapan dapat membantu menjaga daya tahan tubuh. Penggunaan obat herbal yang umum digunakan yaitu kapsul Lianhuaqingwen meski penggunaannya diketahui memberikan efek yang baik, namun obat herbal yang dikombinasikan dengan obat antivirus, dan antibiotik perlu dievaluasi terkait keamanannya, sehingga penggunaannya harus hati-hati. Penggunaan obat herbal secara luas diketahui memiliki spektrum luas untuk efek antivirus dan aktivitas antiinflamasi, tetapi mekanisme kerja dari zat aktif obat belum diketahui sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut terkait penggunaannya (Yang, 2020).

Peran Apoteker dalam Swamedikasi Pada Pandemi COVID-19

Pengobatan COVID-19 apoteker sebagai penanggung jawab dalam pemberian obat pada pelayanan swamedikasi memiliki peranan penting untuk dapat mempromosikan

penggunaan obat secara rasional serta sebagai tempat konsultasi terkait penggunaan obat selama pandemi COVID-19 (Malik, *et. al.*, 2020). Selain itu pada sektor distribusi, apoteker memiliki peranan penting dalam menjaga rantai manajemen suplai agar dapat mencegah terjadinya kekosongan (Hedima, *et. al.*, 2021).

Pada pengobatan COVID-19 apoteker dalam memastikan keamanan obat yang digunakan, perlu melakukan pengawasan terkait penjualan obat, penjualan obat massal yang digunakan kembali, dan penggunaan obat tanpa indikasi, serta pengawasan terkait penggunaan obat terutama pada pasien terutama yang menerapkan isolasi mandiri (Mallhi, *et. al.*, 2020; Erku, *et. al.*, 2020). Selain itu, dalam keterkaitannya dengan penggunaan obat apoteker perlu memastikan informasi yang beredar untuk pencegahan maupun pengobatan COVID-19, hal ini yang dapat mempengaruhi pola pengobatan pada pelayanan swamedikasi. Kesalahan informasi dapat menimbulkan berbagai reaksi seperti kepanikan dan ketakutan yang

mengakibatkan kesalahan penggunaan obat (Erku, *et. al.*, 2020).

KESIMPULAN

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan secara sendiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pada pandemi COVID-19 pengobatan melalui swamedikasi terjadi peningkatan, hal tersebut menurut beberapa penelitian selain ditujukan untuk mengobati gejala, sebagian besar menggunakan obat sebagai pencegahan. Penggunaan obat yang sering digunakan dalam swamedikasi pada pandemi COVID-19 diketahui dapat terjadi interaksi, sehingga penggunaannya harus tepat agar dapat memberikan keamanan dan efikasi bagi pasien. Oleh karena itu, peranan apoteker sangat penting dalam memberikan informasi terkait pengobatan dan pencegahan COVID-19, serta memastikan rantai distribusi hingga penggunaan obat yang tepat dan aman bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghamdi, S., ALfauri, T. M., Alharbi, M. A., Alsaihati, M. M., Alshaykh, M. M., Alharbi, A. A., Aljaizani, N.

- S., Allehiby, I. A., Alzahrani, M. A., Alharbi, A. S. 2020. Current Self-Medication Practices in The Kingdom of Saudi Arabia: An Observational Study. *Pan African Medical Journal*. Volume 37, Issue 51.
- Azhar, H., Tauseef, A., Usman, T., Azhar, Y., Ahmed, M., Umer, K., Shoaib, M. 2021. Prevalence, Attitude and Knowledge of Self Medication during COVID-19 Disease Pandemic. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*. Volume. 15, No. 5, p. 902-905.
- CSIS. 2021. Southeast Asia Covid-19 Tracker. Tersedia online di <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker> [Diakses pada tanggal 19 Juli 2021]
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta: Direktorat bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Dwicandra, N. M. O., Wintariani, N. P. 2018. Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pelayanan Swamedikasi di Apotek. *Medicamento*. Volume 2, No. 4, Hal. 83-93.
- Erku, D. A., Belachew, S. A., Abrha, S., Sinnollareddy, M., Thomas, J., Steadman, K. J., & Tesfaye, W. H. 2020. When fear and misinformation go viral: Pharmacists' role in deterring medication misinformation during the "infodemic" surrounding COVID-19. *Research in Social and Administrative Pharmacy*. doi:10.1016/j.sapharm.2020.04.032
- Hedima, E. W., Adeyemi, M. S., Ikunaiye, N. Y. Community Pharmacists: On the Frontline of Health Service Against COVID-19 in LMICs. *Res Social and Adm Pharm*. Volume 17 (1), p. 1964-1966.

Jajuli, M., Sinuraya, R. K. 2018.¹¹Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*. Volume 16, No. 1, Hal. 48-53.

Johnson, R. M. & Vinetz, J. M. 2020. Dexamethasone in The Management of COVID-19. *BMJ*. 370:m2648.

Lane, J. C. E., Weaver, J., Kostka, K., Duarte-Salles, T., Abrahao, M. T. F., Alghoul, H., Alser, O., Alshammari, T.M., Biedermann, P., Banda, J. M., et. al. 2020. Risk of hydroxychloroquine alone and in combination with azithromycin in the treatment of rheumatoid arthritis: a multinational, retrospective study. *Lancet Rheumatol*. 2(11):e698-e711

Li G, De Clercq E. Therapeutic options for the 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). 2020. *Nat Rev Drug Discov*. Volume 19(3), p. 149–150.

Malik, M., Tahir, M. J., Jabbar, R., Ahmed, A., Hussain, R. 2020. Self-Medication during COVID-19 Pandemic: Challenges and Opportunities. *Drugs & Therapy Perspectives*. 1-3. doi: 10.1007/s40267-020-00785-z

Mallhi, T. H., Khan, Y. H., Alotaibi, N. H., Alzarea, A. I., Alanazi, A. S., Qasim, S., Iqbal, M. S., Tanveer, N. 2020. Drug repurposing for COVID-19: a potential threat of self-medication and controlling measures. *Postgraduate Medical Journal*, postgradmedj-2020-138447. doi:10.1136/postgradmedj-2020-138447

Matias, T., Dominski, F. H., Marks, D. F. 2020. Human needs in COVID-19 isolation. *Journal of Health Psychology*. Volume 25 (7), p. 871-882.

Mudenda, S., Witika, B. A., Sadiq, M. J., Banda, M., Mfunne, R. L., Daka, V., Kalui, D., Phiri, M. N., Kasanga

- ,
M., Mudenda, F., Mufwambi, W.
2020. Self-medication and its
Consequences during & after the
9
Coronavirus Disease 2019
(COVID-19) Pandemic: A Global
Health Problem. *European Journal
of Environment and Public Health*.
Volume 5(1).
- Nasir, M., Chowdhury, A. S. M. S., Zahan, T.
13
2020. Self-Medication during
COVID-19 outbreak: A Cross
Sectional Online Survey in Dhaka
City. *Int. J Basic Clin Pharmacol*.
Volume. 9, No. 9, p. 1325-1330.
- Osaigbovo, I. I., Ogboghodo, E. O., Obaseki,
D. E., Akoria, O. A., Ehinze, E. S.
Obarisiagbon, O. E., Okwara, O.
H. N. 2020. Pattern of Drug Sales
at Community Pharmacies in Edo
State as Evidence of Self-
Medication During The COVID-
19 Pandemic: Implications for
Policy Implementation. *The
Nigerian Health Journal*. Volume.
20, No. 4.
- Quispe-Cañari, J. F., Fidel-Rosales, E.,
Manrique, D., Mascaró-Zan, J.,
5
Huamán-Castillón, K. M.,
Chamorro-Espinoza, S. E.,
Garayar-Peceros, H., Ponce-
López, V. L., Sifuentes-Rosales,
J., Alvarez-Risco, A., Yáñez, J. A.,
Mejía, C. R. 2021. Self-Medication
Practices During The COVID-
19 Pandemic Among The Adult
Population in Peru: A Cross-
Sectional Survey. *Saudi
Pharmaceutical Journal*. Volume
29, Issue 1, p. 1-11.
- Shafie, M., Eyasu, M., Muzeyin, K., Worku,
Y., Martín-Aragón, S. 2018.
Prevalence and determinants of
self-medication practice among
selected households in Addis
Ababa community. *PLoS One*.
Volume. 13(3):e0194122
- US Food and Drug Administration. 2020.
1
FDA cautions against use of
hydroxychloroquine or
chloroquine for COVID-19 outside
of the hospital setting or a clinical

trial due to risk of heart rhythm problems. Tersedia online di <https://www.fda.gov/drugs/drug-safety-and-availability/fda-cautions-against-use-hydroxychloroquine-or-chloroquine-covid-19-outside-hospital-setting-or> [Diakses pada tanggal 22 Juli 2021].

Wegbom, A. I., Edet, C. K., Raimi, O., Fagbamigbe, A. F., Kiri, V. A. 2021. Self-Medication Practices and Associated Factors in the

Prevention and/or Treatment of COVID-19 Virus: A Population-Based Survey in Nigeria. *Front Public Health*. Volume 9.

Yang, Yichang. 2020. Use of Herbal Drugs to Treat COVID-19 Should be with Caution. *Lancet*. 395 (10238): 1689-1690.

Yasmin Fatinah - PELAYANAN SWAMEDIKASI DAN PERAN APOTEKER

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.frontiersin.org Internet Source	2%
2	Submitted to RMIT University Student Paper	2%
3	pharmacy.uq.edu.au Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
5	repositorio.ulima.edu.pe Internet Source	1%
6	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	1%
7	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
9	Submitted to BRAC University Student Paper	1%

10

Haris Imro'atul Husna, Damaranie Dipahayu. "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi", Journal of Pharmacy and Science, 2017

Publication

<1 %

11

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Furqan Hashmi, Naveel Atif, Usman Rashid Malik, Zineb Riboua et al. "Misinformation in wake of the COVID-19 outbreak: Fueling shortage and misuse of lifesaving drugs in Pakistan", Disaster Medicine and Public Health Preparedness, 2020

Publication

<1 %

13

Juliana Moreira Mendonça-Gomes, Amanda Pereira da Costa Araújo, Thiarlen Marinho da Luz, Ives Charlie-Silva et al. "Environmental impacts of COVID-19 treatment: Toxicological evaluation of azithromycin and hydroxychloroquine in adult zebrafish", Science of The Total Environment, 2021

Publication

<1 %

14

Jean Franco Quispe-Cañari, Evelyn Fidel-Rosales, Diego Manrique, Jesús Mascaró-Zan et al. "Self-medication practices during the

<1 %

COVID-19 pandemic among the adult population in Peru: A cross-sectional survey", Saudi Pharmaceutical Journal, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off